

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi Cianjur yang merupakan daerah agraris dan menjadi salah satu pusat pariwisata dan agrobisnis dengan beras yang menjadi unggulannya, yakni “Pandan Wangi” namanya, ternyata masih menyimpan penampilan dalam kehidupan beragama. Kesan yang muncul adalah warna Islam lebih dominan, mengingat sebelumnya, Cianjur telah mendapatkan julukan “Kota Santri,” sebuah nama yang menggambarkan banyak santri dan menggambarkan bahwa mayoritas penduduk menganut agama Islam. Di tengah kehidupan yang serba religious, ternyata tarekat masih tetap establish dan eksis pada masyarakat Sunda Cianjur, padahal seharusnya sudah lenyap pada era globalisasi dan modern ini. Kondisi ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah masalah relasi kemursyidan dan nilai-nilai spiritual yang dijalankan oleh Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah memotivasi mursyid dan khalifahnya untuk menjaga dan melestarikannya. Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana relasi kemursyidan dan nilai-nilai spiritual Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Cianjur, sehingga dapat menjaga keberadaannya ?

Penelitian ini bertujuan (1). Untuk menghilangkan stigma negative bahwa sebenarnya tarekat bukan pekerjaan yang dibuat-buat dan sia-sia dalam kehidupan keagamaan masyarakat Islam (2). Untuk menghasilkan pola pikir dan sikap yang lebih positif terhadap Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah serta karakteristik dan strategi pengembangan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di tengah kehidupan masyarakat Sunda Kabupaten Cianjur Jawa Barat (3). Untuk mengetahui seputar sejarah, relasi kemursyidan dan nilai-nilai spiritual Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang dapat diamalkan oleh masyarakat Sunda Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini (1). Penelitian ini dapat dijadikan pegangan oleh Kementerian Agama RI dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan pembinaan lembaga sosial keagamaan Islam di Indonesia; (2). Penelitian ini dapat dijadikan dasar oleh Fakultas Adab dan Humaniora, khususnya Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam dalam menambah wawasan bidang ketarekatan di Indonesia; (3). Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan keagamaan Islam di lingkungan lembaga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam; dan (4). Penelitian ini dapat diperoleh data-data secara objektif dan akademis terkait dengan lembaga-lembaga sosial keagamaan Islam di Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan sejarah. Sedangkan data dalam penelitian ini terdiri dari data lisan dan data tulisan, berupa buku-buku, naskah-naskah, dokumen-dokumen, foto-foto, data statistik. Data-data tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama, melalui wawancara baik dengan *keynote informant* maupun *gatekeeper*, observasi, studi dokumentasi dan *Forum Group Discussion* (FGD). Sedangkan data sekunder adalah sumber yang mengutip dari sumber lain

dan terjadi sebagai hasil penggunaan sumber-sumber lain, tidak langsung merupakan dokumen historis yang murni, ditinjau dari kebutuhan penyelidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*depth interview*) dengan pihak terkait yang mendukung penelitian ini seperti Kementerian Agama Kabupaten Cianjur serta pengurus dan jama'ah Tarekat *Naqsyabandiyah Khalidiyah* Kabupaten Cianjur dan lain-lain; Observasi dengan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah-laku dengan melihat dan mengamati individu dan kelompok secara langsung di lapangan. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipatoris, dimana peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian. Dokumentasi diperoleh dengan mengumpulkan sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Dokumen bermanfaat untuk menguji, manafsirkan bahkan untuk meramalkan serta bermanfaat sebagai bukti untuk suatu pengujian. Dokumen bisa berupa dokumen resmi, catatan kasus (*case records*), notulen rapat, laporan penelitian lain, surat pribadi, manuskrip dan lain-lain. *Focus Group Discussion* (FGD) dengan mengundang beberapa orang yang representatif untuk berdiskusi guna memperkuat analisis data yang telah terkumpul.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa relasi kemursyidan mengambil dari KRH. Mochammad Isa al-Khalidi yang juga mengambil dari RH. Muhammad Hasan al-Khalidi. Keduanya mengambil dari Abdullah Affandi yang mengambil dari Syekh Khalid dan seterusnya sampai kepada Nabi Muhammad Saw. Sedangkan nilai-nilai spiritualnya sesuai dengan tata cara yang telah digariskan dalam Tarekat Naqsyabandiyah al-Khalidiyah, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara relasi kemursyidan dan nilai-nilai spiritual dengan keberlanjutannya saat ini.